

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Depkes, 2009). Kesehatan gigi dan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan rasa percaya diri, di Indonesia penyakit gigi dan mulut terutama karies dan penyakit periodontal masih banyak diderita. Banyak cara untuk dapat mengurangi dan mencegah penyakit gigi dan mulut dengan berbagai pendekatan yang meliputi pencegahan yang dimulai pada masyarakat, perawatan oleh diri sendiri dan perawatan oleh tenaga profesional (Putri, dkk. 2012).

Penduduk Indonesia memiliki persentase penyakit gigi dan mulut sebesar 25,9 %, Berdasarkan persentase penduduk yang menderita penyakit gigi dan mulut tersebut terdapat 31,1 % yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi, sementara 68,9 % tidak dilakukan perawatan). Penduduk Provinsi DI Yogyakarta memiliki persentase gigi dan mulut yang bermasalah sebesar 23,6 % dan mengalami peningkatan pada 6 tahun berikutnya menjadi 32,1 % (Kemenkes, 2013).

Masyarakat semakin menyadari pentingnya memiliki gigi yang teratur dalam sistem pengunyahan, pencernaan, sistem artikulasi maupun

penampilan (Rahardjo, 2014). Semakin berkembangnya ilmu orthodontik, semakin banyak orang yang ingin memperbaiki giginya yang tidak teratur. Tujuan perawatan orthodontik antara lain adalah untuk memperbaiki estetik yaitu mengoreksi letak dan susunan gigi serta mencegah terjadinya keadaan yang abnormal dari bentuk muka. Perawatan orthodontik antara lain direkomendasikan untuk tujuan fungsional yaitu meningkatkan kemampuan fungsi dan bicara. Perawatan orthodontik juga dapat memperbaiki letak gigi dan rahang yang tidak normal sehingga didapatkan fungsi geligi, estetik geligi dan wajah yang baik sehingga meningkatkan kesehatan psikososial seseorang (Lastianny, 2012).

Kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut harus lebih diperhatikan oleh pasien orthodontik cekat, hal ini disebabkan makanan seringkali terselip disekitar breket yang kemudian menyebabkan penumpukkan plak (Manitiri, 2013). Pemakaian alat orthodontik cekat dapat meningkatkan retensi plak terutama di Daerah marginal gingiva sehingga akhirnya menimbulkan inflamasi gingiva. Pada pengguna alat orthodontik cekat terjadi gingivitis secara menyeluruh dari ringan hingga berat dalam waktu 6 minggu setelah pemasangan alat orthodontik cekat. Alat orthodontik berfungsi mengoreksi mal oklusi yang terjadi namun juga berpotensi menimbulkan kerugian pada gigi geligi dan jaringan periodontal (Lastianny, 2012).

Gingivitis bila dibiarkan terus menerus akan menyebabkan periodontitis, halitosis, poket, gigi goyang, dan gigi tanggal. Perawatan

dapat berlangsung lebih lama atau bahkan dapat gagal dan manfaat perawatan ortodontik untuk pasien itu sendiri menjadi berkurang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tanya di Amerika pada tahun 2013 menunjukkan terjadi inflamasi kronis pembesaran gingiva disertai akumulasi plak yang tinggi pada pengguna alat ortodontik cekat. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan alat ortodontik cekat meningkatkan akumulasi plak sehingga menyebabkan terjadinya hiperplasia gingiva dan poket pada gingiva (Marchelina, dkk. 2016).

Sebanyak 42,8% penduduk Indonesia menderita penyakit periodontal yang menduduki urutan kedua setelah penyakit karies. Hal ini menunjukkan bahwa angka penyakit gigi dan mulut masih tinggi pada kalangan masyarakat saat ini, dikarenakan faktor kebersihan gigi dan mulut yang jelek (Depkes, 2009).

Pemakaian alat orthodontik cekat dapat meningkatkan retensi plak, peradangan dalam rongga mulut (Lastianny, 2012). Kontrol plak paling sederhana, aman, dan efektif yaitu dengan cara menyikat gigi. Sikat gigi adalah salah satu pemilihan yang paling umum digunakan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sikat gigi merupakan salah satu alat mekanis yang dianggap efektif untuk membersihkan plak (Hayeeteh, 2014).

Sikat gigi terdiri dari berbagai macam yang beredar dikalangan masyarakat, diantaranya adalah sikat gigi elektrik, sikat gigi konvensional, dan sikat gigi khusus orthodontik. Perkembangan zaman membuat perusahaan membuat sikat gigi khusus untuk pemakai *fixed orthodontic*,

dikenal sebagai sikat gigi *bi-level* yang bulu sikat pada pinggirnya panjang dan bulu sikat pada bagian tengah lebih pendek. Bulu sikat gigi dirancang sedemikian rupa agar baris terluar relatif lembut dan panjang. Bulu sikat gigi dalam pola panjang dan memendek secara bertahap. Sikat gigi khusus ini dipakai karena mampu membersihkan kotoran yang menempel disela-sela gigi dan kawat, yang tidak bisa dijangkau oleh sikat gigi biasa. Pasien perlu hati-hati pada waktu membersihkan plak yang menempel pada kawat agar tidak sampai merusak kawat giginya (Pratiwi, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di observasi oleh peneliti dengan melakukan pemeriksaan status gingiva pada 10 mahasiswa Keperawatan Gigi Poltekkes Yogyakarta yang memakai perawatan orthodontik didapatkan 50% orang memiliki gingiva sehat, 40% memiliki peradangan ringan, dan 10% orang mengalami peradangan sedang. Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa tersebut, didapatkan 5 mahasiswa menggunakan sikat gigi orthodontik dan 5 orang menggunakan sikat gigi biasa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pemakaian jenis sikat gigi dan lama pemakaian ortho terhadap status gingiva pada pengguna alat orthodontik cekat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diambil suatu rumusan masalah yaitu “ Apakah ada pengaruh pemakaian jenis sikat gigi dan lama pemakaian orthodontik terhadap status gingiva pada pengguna alat orthodontik cekat”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemakaian jenis sikat gigi dan lama pemakaian orthodontik terhadap status gingiva pada pengguna alat orthodontik cekat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui jenis sikat gigi yang digunakan mahasiswa pengguna alat orthodontik cekat.
- b. Diketahui lama pemakaian alat orthodontik cekat pada mahasiswa.
- c. Diketahui status gingiva mahasiswa pengguna alat orthodontik cekat.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berhubungan dengan bidang preventif yang merupakan tindakan pencegahan sebelum terjadinya masalah pada gigi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan khususnya pada masyarakat tentang pemakaian jenis sikat gigi dan lama pemakaian orthodontik terhadap status gingiva pada pengguna alat orthodontik cekat.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan menambah wawasan bagi mahasiswa tentang permasalahan yang berhubungan dengan pemakaian jenis sikat gigi dan lama pemakaian orthodontik terhadap status gingiva pada pengguna alat orthodontik cekat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat terkait sebagai bahan masukan dan wawasan khususnya mengenai pemakaian jenis sikat gigi dan lama pemakaian orthodontik terhadap status gingiva pada pengguna alat orthodontik cekat.
- b. Bagi peneliti sendiri akan memberi informasi mengenai pengaruh pemakaian jenis sikat gigi dan lama pemakaian orthodontik terhadap status gingiva pada pengguna alat orthodontik cekat.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “pengaruh pemakaian jenis sikat gigi dan lama pemakaian orthodontik terhadap status gingiva pada pengguna alat orthodontik cekat” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan

penelitian sebelumnya, namun penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Amalia (2016) dengan judul “ hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Persepsi Sakit pada Pasien Pengguna Orthodonti Cekat”. Persamaan penelitian ini yaitu responden penelitian yaitu pemakaian orthodonti cekat. Perbedaannya adalah variabel usia dan jenis kelamin dengan persepsi sakit, tempat, dan waktu penelitian.
2. Regina (2015) dengan judul “status kesehatan gingiva pada penggunaan alat orthodonti cekat di SMA Negeri 1 Manado”. Persamaan penelitian ini adalah responden penelitian adalah variabel independen yaitu status gingiva dan pengguna orthodonti cekat. Perbedaannya adalah variabel dependen, tempat, dan waktu penelitian.
3. Zul (2014) dengan judul “Kondisi Jaringan Periodontal Akibat Pemakaian Piranti Orthodonti Cekat Pada Pasien Klinik Orthodonti RSGM Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Sumatera Utara”. Persamaan penelitian ini adalah responden pengguna orthodonti cekat. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu banyak variabelnya, tempat , dan waktu penelitian.